

KEJENUHAN BELAJAR DAN CARA MENGATASINYA
(Studi terhadap Pelaksanaan Sistem Pendidikan *Fullday School*
SD Budi Mulia Dua Yogyakarta)



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun oleh:

ETIK FAJAR LATIFAH
NIM. 0141 0693

Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta
2006

Drs. Sarjono, M.Si.
Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
NOTA DINAS PEMBIMBING
Hal : Skripsi
Saudari Etik Fajar Latifah

Kepada Yth:
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr.Wb.

Setelah memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudari,

Nama : Etik Fajar Latifah
NIM : 01410693
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : KEJENUHAN BELAJAR DAN CARA MENGATASINYA
(Studi terhadap Pelaksanaan Sistem Pendidikan *Fullday School* SD Budi Mulia Dua Yogyakarta)

telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Harapan saya semoga saudari tersebut segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah. Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta 12 Agustus 2006
Pembimbing,



Drs. Sarjono, M.Si.
NIP. 150200842

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Drs. Nur Munajat, M.Si.
Dosen Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
NOTA DINAS KONSULTAN

Hal : Skripsi
Saudari Etik Fajar Latifah
Lamp. : 6 Eksemplar

Kepada Yth:
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku konsultan saya menyatakan bahwa skripsi saudara,

Nama : Etik Fajar Latifah
NIM : 01410693
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : KEJENUHAN BELAJAR DAN CARA MENGATASINYA
(Studi terhadap Pelaksanaan Sistem Pendidikan *Fullday School* SD Budi Mulia Dua Yogyakarta)

telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 15 September 2006
Konsultan,



Drs. Nur Munajat, M.Si.
NIP. 150295878



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Laksda Adisucipto Yogyakarta 55281, Telp. : 513056, Fax. : 519734

PENGESAHAN

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/74/2006

Skripsi dengan judul : **KEJENUHAN BELAJAR DAN CARA MENGATASINYA (Studi terhadap Pelaksanaan Sistem Pendidikan *Fullday School* SD Budi Mulia Dua Yogyakarta)**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

ETIK FAJAR LATIFAH

NIM : 01410693

Telah dimunaqosyahkan pada :
Hari Rabu tanggal 6 September 2006 dengan Nilai A-
dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Drs. Sarjono, M.Si.
NIP. 150200842

Sekretaris Sidang

Karwadi, M.Ag.
NIP. 150289582

Pembimbing Skripsi

Drs. Sarjono, M.Si.
NIP. 150200842

Penguji I

Muqowim, M.Ag.
NIP. 150285981

Penguji II

Drs. Nur Munajat, M.Si.
NIP. 150295878

Yogyakarta, 02 Oktober 2006




UIN SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
DEKAN

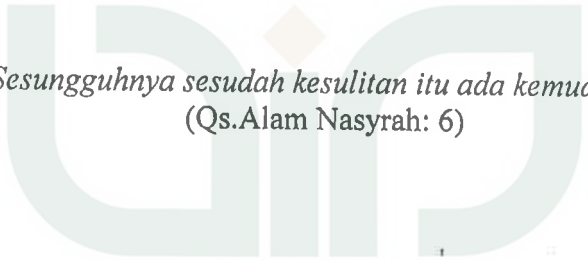
Drs. H. Rahmat, M.Pd.

NIP. 150037930

MOTTO



إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا



Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan
(Qs.Alam Nasyrah: 6)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN



Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

Almamater tercinta Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Tarbiyah

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

ABSTRAK

ETIK FAJAR LATIFAH. Kejenuhan Belajar dan Cara Mengatasinya (Studi terhadap Pelaksanaan Sistem Pendidikan *Fullday School* SD Budi Mulia Dua Yogyakarta). Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2006.

Penelitian ini secara khusus menjabarkan tentang pelaksanaan Sistem Pendidikan di SD Budi Mulia Dua yang menerapkan sistem pendidikan *fullday school* untuk dianalisis dampak dari sistem pendidikan tersebut terhadap kejenuhan siswa.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, dengan mengambil objek penelitian SD Budi Mulia Dua Yogyakarta. Pengumpulan data dilakukan dengan cara pengamatan terhadap pelaksanaan sistem pendidikan di SD Budi Mulia Dua, wawancara mendalam terhadap sivitas akademika SD Budi Mulia Dua Yogyakarta yang terkait dengan penelitian ini, dan pendokumentasian terhadap data-data yang diperlukan dalam rangka mendukung pelaksanaan penelitian ini.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Bentuk kejenuhan belajar yang terjadi pada siswa SD Budi Mulia Dua Yogyakarta adalah kejenuhan yang disebabkan karena keletihan. (2) Upaya pencegahan kejenuhan belajar pada siswa SD Budi Mulia Dua Yogyakarta tampaknya hanya berhasil pada aspek psikologis saja tidak pada aspek fisik. Hal ini disebabkan oleh filsafat pendidikan SD Budi Mulia Dua yang intinya berusaha membuat siswa merasa bahagia, senang, dan gembira di sekolah baik ketika hendak berangkat, pada saat proses pembelajaran maupun pada saat siswa pulang, penciptaan suasana belajar yang menyenangkan baik dari segi penggunaan metode pembelajaran hingga *display* kelas dan penyediaan sarana prasarana pendidikan yang membuat siswa merasa senang di sekolah. Sedangkan cara pencegahan kejenuhan belajar yang disebabkan karena keletihan yaitu: mengkonsumsi makanan dan minuman yang bergizi dengan takaran yang cukup, pengubahan atau penjadwalan kembali jam dan hari belajar yang dianggap lebih memungkinkan siswa belajar lebih giat, dan meminimalisir kegiatan yang diadakan pada hari-hari libur sekolah. (3) Cara mengatasi terjadinya kejenuhan belajar pada siswa SD Budi Mulia Dua Yogyakarta meliputi: melakukan istirahat, pengubahan atau penataan kembali lingkungan belajar siswa seperti pengubahan posisi meja tulis, lemari, rak buku, alat-alat perlengkapan belajar dan sebagainya sampai memungkinkan siswa merasa berada di sebuah kamar baru yang lebih menyenangkan untuk belajar. Setiap satu minggu sekali siswa SD Budi Mulia Dua Yogyakarta mengganti posisi duduk, kemudian *display* hasil karya siswa juga diganti setiap satu minggu sekali. Sedangkan yang terakhir adalah memberikan motivasi dan stimulasi baru agar siswa merasa terdorong untuk belajar lebih giat dari sebelumnya.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَ
أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ
أَجْمَعِينَ, أَمَّا بَعْدُ

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan pertolonganNya. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membebaskan manusia dari kebodohan dan menuntun umatnya menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penulisan skripsi ini merupakan kajian singkat mengenai proses belajar mengajar dengan system pendidikan *fullday school* di SD Budi Mulia Dua Yogyakarta. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Ketua dan Sekertaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs.Sarjono, M.Si., selaku pembimbing skripsi.
4. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

5. Kepala Sekolah beserta para guru SD Budi Mulia Dua Yogyakarta.
6. Bapak dan ibu, serta adik dan kakak-kakakku, keponakanku Lubna, Haris dan Najwa yang telah memberikan doa dan kasih sayangnya.
7. Mas Akhyar yang telah memberikan ketulusan kasih dan sayang selama ini.
8. Teman-teman Asrama Hibrida, Asrama Alamanda, *basecamp* minomartani (Hendri, Yogi dan Woro) yang telah banyak memberikan inspirasi dalam hidupku dan juga Wibi yang telah banyak memberikan saran-sarannya.
9. Kak Heri yang tanpa lelah selalu memberikan semangat dan mencurahkan perhatiannya selama ini.
10. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penulisan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Kepada semua pihak tersebut, semoga amal baiknya mendapat balasan dari Allah SWT dengan suatu kebaikan yang lebih besar, amin.

Yogyakarta, 07 JUL 2006
Penulis


Etik Fajar Latifah
NIM. 01410693

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
HALAMAN NOTA DINAS KONSULTAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	4
D. Kajian Pustaka.....	6
1. Penelitian yang Relevan	6
2. Landasan Teori	7
E. Metode Penelitian	22
F. Sistematika Pembahasan	27

BAB II : GAMBARAN UMUM SD BUDI MULIA DUA

YOGYAKARTA	29
A. Letak Geografis.....	29
B. Sejarah dan Perkembangan SD Budi Mulia Dua Yogyakarta.....	30
C. Struktur Organisasi.....	32
D. Keadaan Guru dan Karyawan.....	33
E. Sarana dan Fasilitas di SD Budi Mulia Dua Yogyakarta.....	37

BAB III : PELAKSANAAN SISTEM PENDIDIKAN *FULLDAY SCHOOL*

SD BUDI MULIA DUA YOGYAKARTA	39
A. Unsur Organik Sistem Pendidikan SD Budi Mulia Dua	39
1. Pengurus dan Pimpinan Yayasan Perguruan Budi Mulia Dua...	39
2. Guru dan Karyawan.....	40
B. Unsur Anorganik Sistem Pendidikan SD Budi Mulia Dua	44
1. Filsafat Pendidikan	44
2. Sumber Belajar	46
3. Kurikulum Pendidikan	47
a. Misi dan Tujuan pendidikan	47
b. Isi Kurikulum.....	51
c. Strategi Pelaksanaan Kurikulum.....	55
d. Evaluasi	68
4. Penerimaan Siswa dan Tenaga Kependidikan	69
5. Penerapan Teknologi Pendidikan	70

BAB IV : IMPLIKASI PELAKSANAAN SISTEM PENDIDIKAN

***FULL DAY SCHOOL* TERHADAP KEJENUHAN BELAJAR**

PADA SISWA DAN CARA MENGATASINYA 74

A. Penyebab Kejenuhan dan Kesulitan Belajar pada Siswa..... 74

B. Cara Mencegah dan Mengatasi Kejenuhan Belajar..... 81

BAB V : PENUTUP 84

A. Kesimpulan..... 84

B. Saran-saran..... 85

C. Penutup 86

DAFTAR PUSTAKA 87

LAMPIRAN-LAMPIRAN 89

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel I	: Struktur Organisasi SD Budi Mulia Dua Yogyakarta	33
Tabel II	: Karyawan Non Kependidikan	36
Tabel III	: Fasilitas Fisik SD Budi Mulia Dua Yogyakarta	38
Tabel IV	: Guru Pengampu Bidang Studi	40
Tabel V	: Guru Pengampu Kegiatan Ekstra Kurikuler	42
Tabel VI	: Guru Pengampu Iqra	42
Tabel VII	: Rekapitulasi Jumlah Siswa SD Budi Mulia Dua	43
Tabel VIII	: Kegiatan Pilihan.....	52
Tabel IX	: Jadwal Kegiatan Pembelajaran	53
Tabel X	: Grafik Gizi Siswa SD Budi Mulia Dua Yogyakarta Tahun ajaran 2005-2006	80

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Grafik Laporan Status Gizi Siswa Sd Budi Mulia Dua Seturan
Tahun Ajaran 2005 – 2006**
- Lampiran II : Jadwal Pelajaran**
- Lampiran III : Data Siswa**
- Lampiran IV : Foto Kegiatan Siswa**
- Lampiran V : Bukti Seminar Proposal**
- Lampiran VI : Surat Penunjukan Pembimbing**
- Lampiran VII : Kartu Bimbingan Skripsi**
- Lampiran VIII : Surat Ijin Penelitian**
- Lampiran IX : Daftar Riwayat Penulis**
- Lampiran X : Pedoman Wawancara**
- Lampiran XI : Materi Presentasi**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Memanusiakan manusia (humanisasi) merupakan hakekat dari pendidikan yang sesungguhnya, yaitu dengan memperlakukan peserta didik sesuai dengan fitrah atau kodratnya,¹ dan hakekat kehidupan anak-anak yang sesungguhnya adalah bermain. Sudah menjadi keyakinan sejak beberapa generasi bahwa meskipun bermain itu menyenangkan akan tetapi hal itu merupakan pemborosan waktu. Ketika usia anak telah cukup sampai ia bersekolah, anak diharapkan melakukan hal-hal yang akan menyiapkan dirinya dalam mengarungi kehidupan. Kegiatan bermainpun dibatasi hanya pada akhir pekan atau pada waktu liburan. Padahal banyak ilmuwan yang menganggap bahwa bermain merupakan pengalaman belajar yang berharga dan merupakan alat penyesuaian pribadi dan sosial.²

Anak-anak dibebani dengan berbagai macam kegiatan belajar tambahan, les-les bakat, kursus, dan berbagai kegiatan lainnya yang membuat anak-anak tidak mempunyai waktu lagi untuk bermain dan istirahat. Akibat dari beban berat berlebihan yang harus dipikul oleh anak adalah justru prestasi yang tidak meningkat, bahkan kemunduran prestasi. Hal tersebut bisa disebabkan karena anak terlalu lelah dan jenuh untuk menjalani segala

¹ Mansour Fakih, dkk., *Pendidikan Populer- Membangun Kesadaran Kritis* (Yogyakarta: Read Book, 2000), hal. 30.

² Elizabeth B Hurlock, *Perkembangan Anak; Jilid I* (Jakarta: Erlangga, 1997), hal. 320.

aktivitas yang harus dilalui oleh mereka setelah melakukan aktivitas belajar di sekolah. Secara alamiah kemampuan fisik seorang anak sangat terbatas. Keterbatasan ini terkadang tidak disadari oleh para orang tua dan guru sebagai pengasuh maupun sebagai pendidik. Anak dibebani dengan kerja ekstra yang membuat mereka tidak menikmati lagi masa kanak-kanak yang seharusnya dapat mereka lewati dengan perasaan gembira.

Kejenuhan belajar merupakan salah satu jenis kesulitan belajar pada anak. Secara harfiah, kejenuhan berarti padat atau penuh sehingga tidak dapat lagi memuat apapun. Selain itu jenuh berarti jemu atau bosan.³ Kejenuhan yang dialami siswa dapat menyebabkan usaha belajar yang dilakukannya sia-sia. Penyebabnya adalah sistem akal yang tidak dapat bekerja sebagaimana mestinya dalam memproses item-item informasi atau pengalaman baru, sehingga kemajuan belajarnya seakan-akan “jalan di tempat”.

Seorang siswa yang mengalami kejenuhan dalam belajar merasa seolah-olah pengetahuan dan kecakapan yang diperoleh dalam belajar tidak ada kemajuan, hal ini jika dibiarkan akan berakibat fatal. Siswa tidak bisa maksimal dalam pencapaian hasil dalam proses belajar mengajar atau potensi siswa yang seharusnya menunjang pencapaian hasil yang maksimal menjadi tidak maksimal. Bahkan kejenuhan belajar disamping mempengaruhi hasil belajar juga dapat mengganggu proses belajar itu sendiri.

Banyak faktor yang dapat menyebabkan siswa mengalami kejenuhan dalam belajar. Faktor-faktor tersebut berasal baik dari dalam diri siswa

³ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), hal. 165.

maupun faktor luar siswa. Apabila siswa telah kehilangan motivasi dan konsolidasi salah satu tingkat keterampilan tertentu sebelum siswa sampai pada tingkat keterampilan berikutnya, maka siswa tersebut telah mengalami kejenuhan yang berasal dari dalam diri siswa tersebut. Sedangkan salah satu contoh faktor luar yang dapat menyebabkan kejenuhan belajar pada siswa diantaranya siswa berada pada situasi kompetitif yang ketat dan menuntut kerja intelektual yang berat.⁴

Dengan durasi jam belajar yang panjang pada sistem pendidikan *full day school*, sangat memungkinkan bagi siswa SD Budi Mulia Dua Yogyakarta mengalami kejenuhan dalam belajar. Hal ini yang menarik perhatian penulis apakah siswa SD Budi Mulia Dua benar-benar mengalami kejenuhan dalam belajar karena durasi jam belajar yang panjang.

Durasi jam yang panjang dapat menyebabkan proses belajar siswa telah sampai pada batas kemampuan jasmaninya karena bosan (*Boring*) dan kelelahan (*fatigue*), juga dapat menyebabkan kejenuhan pada siswa, karena kelelahan dapat menjadi penyebab munculnya perasaan bosan.⁵ Durasi jam belajar yang panjang dapat pula menyebabkan siswa kehilangan motivasi dan konsolidasi salah satu tingkat keterampilan tertentu sebelum siswa sampai pada tingkat keterampilan berikutnya.

Dengan diselenggarakannya sistem pendidikan *full day school* di SD Budi Mulia Dua Yogyakarta, tentu pihak penyelenggara telah menyadari dan mempertimbangkan kemungkinan adanya dampak yang tidak baik dari

⁴ *Ibid.*, hal. 166.

⁵ *Ibid.*

penyelenggaraan pendidikan dengan sistem tersebut. Tentu saja dengan kesadaran yang dimiliki, pihak sekolah mengadakan upaya-upaya pencegahan agar siswa SD Budi Mulia Dua Yogyakarta selalu merasa gembira dan bersemangat di sekolah tanpa ada rasa jenuh, letih dan bosan. Upaya-upaya inilah yang nantinya akan diungkap agar pengetahuan yang diperoleh semakin lengkap dan komprehensif.

Permasalahan selanjutnya adalah jika memang terjadi kejenuhan belajar pada siswa SD Budi Mulia Dua Yogyakarta, maka upaya-upaya apa saja yang dilakukan pihak sekolah dalam mengatasi kejenuhan yang dialami siswa SD Budi Mulia Dua Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah yang akan menjadi patokan dalam penelitian ini adalah :

1. Apa sajakah bentuk kejenuhan belajar yang terjadi pada siswa SD Budi Mulia Dua Yogyakarta?
2. Bagaimana upaya pencegahan kejenuhan belajar pada siswa SD Budi Mulia Dua Yogyakarta?
3. Bagaimana cara mengatasi terjadinya kejenuhan belajar pada siswa SD Budi Mulia Dua Yogyakarta?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Sebuah kegiatan ataupun pekerjaan apapun akan mempunyai makna lebih apabila memiliki sebuah tujuan, dan tujuan ini akan menjadi semacam

motivator dalam rangka mencapai sebuah keberhasilan. Tanpa tujuan orang hanya berkeliaran dalam menjalani hidup ini.⁶ Oleh karena itu sangat penting bagi penulis untuk menetapkan tujuan dalam penelitian yang akan dilakukan sebagai sasaran dalam penelitian.

Tujuan *pertama* dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terjadi kejenuhan belajar pada siswa SD Budi Mulia Dua Yogyakarta. Tujuan *kedua* adalah untuk mengetahui upaya pencegahan terjadinya kejenuhan belajar pada siswa SD Budi Mulia Dua Yogyakarta. Dan tujuan *ketiga* adalah untuk mengetahui bagaimana cara mengatasi kejenuhan belajar pada siswa SD Budi Mulia Dua Yogyakarta.

Beberapa kegunaan dari penelitian yang dapat dideskripsikan sebagai hasil dari penelitian, yang pertama adalah dari segi teori pendidikan: untuk memperluas wawasan pengetahuan tentang penyebab kejenuhan pada siswa dan bagaimana cara mencegah dan mengatasinya. Dari segi praktik pendidikan: untuk memberikan informasi kualitatif tentang penyelenggaraan sekolah dengan sistem *full day school*. Dari informasi ini dapat dijadikan bahan perbandingan dengan sistem pendidikan yang digunakan di lembaga pendidikan lain.

Dari segi hasil penelitian: dapat dijadikan masukan dan tambahan informasi positif dalam rangka kemajuan dan peningkatan mutu kemajuan pendidikan dan apabila memungkinkan bisa dijadikan bahan rujukan bagi perkembangan sistem pendidikan selanjutnya.

⁶ David J. Schwartz, *Berpikir dan Berjiwa Besar*, penerjemah: F.X. Budianto, (Jakarta: Bina Rupa Aksara, 1996), hal. 349.

D. Kajian Pustaka

1. Penelitian yang Relevan

Berdasarkan pada penelusuran yang telah penulis lakukan di perpustakaan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, ternyata banyak kajian atau penelitian ilmiah yang mengangkat masalah belajar pada anak, akan tetapi belum ada kajian atau penelitian ilmiah yang secara spesifik mengangkat masalah kejenuhan belajar pada anak, seperti:

Pertama: skripsi saudara Dalhar Maksum dengan judul *Kesulitan Belajar Qur'an Hadist bagi Siswa Kelas I MTsN Giriloyo yang Berasal dari Sekolah Dasar dan Cara Mengatasinya*⁷. Hasil penelitian pada skripsi ini adalah *pertama* pelaksanaan kegiatan belajar mengajar mata pelajaran Qur'an Hadis kurang mempengaruhi keaktifan siswa dalam belajar. *Kedua*, macam-macam kesulitan belajar yang dialami siswa tersebut secara keseluruhan dapat dirumuskan sebagai kesulitan dalam menghafal, membaca, memahami pengertian ayat-ayat al-Qur'an dan Hadis dan kesulitan dalam menerjemahkan al-Qur'an dan Hadis.

Kedua adalah skripsi saudari Siti Ngaisah dengan judul *Upaya Pendidik dalam Rangka Mengatasi Kesulitan Belajar Bidang studi PAI di SMP Negeri I Kedu Temanggung*⁸. Hasil penelitian pada skripsi ini adalah siswa SMP Negeri Kedu mengalami kesulitan belajar pada anak. Kesulitan belajar pada anak pada bidang studi Pendidikan Agama Islam meliputi

⁷ Skripsi mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 1998.

⁸ Skripsi mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2000.

kesulitan dalam membaca buku dan kurangnya fasilitas berupa alat-alat peraga, bahan-bahan bacaan berupa buku-buku yang ada hubungannya dengan pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Ketiga adalah skripsi saudara Ummi Latifah dengan judul *Pembelajaran Happy Learning pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SD Budi Mulia Dua Yogyakarta*⁹. Dengan lokasi penelitian yang sama, skripsi ini secara spesifik mengulas tentang metodologi pengajaran *Happy Learning* yaitu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi siswa melalui metode pengajaran aktif dan variatif serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dengan menciptakan suasana kelas yang ceria.

Terdapat berbagai macam kesulitan belajar pada anak, diantaranya adalah kejenuhan belajar yang secara spesifik akan penulis ulas dalam skripsi ini baik berupa penyebab kejenuhan belajar dan tentu saja cara menanggulangi masalah kejenuhan belajar pada anak.

2. Landasan Teori

a. Sistem Pendidikan

Sistem pendidikan adalah totalitas interaksi dari seperangkat unsur-unsur pendidikan yang bekerja sama secara terpadu dan saling melengkapi satu sama lain menuju tercapainya tujuan pendidikan yang telah menjadi cita-cita bersama para pelakunya. Kerjasama antar pelaku ini disadari, dijiwai, digerakkan, digairahkan dan diarahkan

⁹ Skripsi mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2003.

oleh nilai-nilai luhur yang dijunjung tinggi oleh mereka. Unsur-unsur suatu sistem pendidikan terdiri atas pelaku yang merupakan unsur *organik* juga terdiri dari unsur-unsur *anorganik* lainnya, berupa: dana, sarana dan alat-alat pendidikan lainnya; baik perangkat keras maupun perangkat lunak. Hubungan antara nilai-nilai dan unsur-unsur dalam suatu sistem pendidikan merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan satu dari yang lain.¹⁰

Unsur-unsur dari sistem pendidikan terdiri dari unsur *organik*, yaitu para pelaku pendidikan: pimpinan, guru, siswa dan pengurus; dan unsur-unsur *anorganik* yaitu: tujuan, filsafat, kurikulum, sumber belajar, teknologi kependidikan dan peraturan terkait lainnya di dalam mengelola sistem pendidikan.¹¹ Jadi sistem pendidikan merupakan satu kesatuan yang utuh antara unsur *organik* dan unsur *anorganik*, dimana kedua unsur ini tidak dapat dipisah-pisahkan.

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.¹² Apabila kurikulum diurai secara struktural, maka paling tidak terdapat empat komponen utama, yakni tujuan, isi, strategi pelaksanaan, dan evaluasi.

¹⁰ Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren* (Jakarta: INIS, 1994), hal. 6.

¹¹ *Ibid.*, hal. 19.

¹² Undang – undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (*SISDIKNAS*) dan Penjelasannya (Yogyakarta: Media Wacana), hal. 11.

1). Komponen Tujuan Kurikulum

Tujuan kurikulum pada hakikatnya adalah tujuan dari setiap program pendidikan yang akan diberikan kepada siswa. Mengingat kurikulum adalah alat untuk mencapai tujuan pendidikan maka tujuan kurikulum harus dijabarkan dari tujuan umum pendidikan. Dalam sistem pendidikan nasional disebutkan bahwa tujuan umum pendidikan pada hakikatnya membentuk manusia Indonesia yang bisa mandiri dalam konteks kehidupan pribadinya, kehidupan masyarakat, berbangsa dan bernegara serta berkehidupan sebagai makhluk yang berketuhanan Yang Maha Esa (beragama)¹³.

2). Komponen Isi Kurikulum

Isi kurikulum berkenaan dengan pengetahuan ilmiah dan pengalaman belajar yang harus diberikan kepada siswa untuk dapat mencapai tujuan pendidikan. Dalam menentukan isi kurikulum baik yang berkenaan dengan pengetahuan ilmiah maupun yang berkenaan dengan pengalaman belajar disesuaikan dengan tingkat dan jenjang pendidikan, perkembangan yang terjadi dalam masyarakat menyangkut tuntutan dan kebutuhan masyarakat, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.¹⁴

3). Komponen Strategi Pelaksanaan Kurikulum

Komponen strategi kurikulum memberi petunjuk bagaimana kurikulum itu dilaksanakan di sekolah. Kurikulum

¹³ Nana Sudjana, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2002), hal.21.

¹⁴ *Ibid.*, hal. 27.

dalam pengertian program pendidikan masih dalam taraf niat/harapan/rencana yang harus diwujudkan secara nyata di sekolah sehingga mempengaruhi dan mengantarkan siswa kepada tujuan pendidikan.¹⁵

4). Komponen Evaluasi Kurikulum

Evaluasi kurikulum dimaksudkan untuk menilai suatu kurikulum sebagai program pendidikan untuk menentukan efisiensi, efektivitas, relevansi dan produktivitas program dalam mencapai tujuan pendidikan.¹⁶

b. Kesulitan Belajar

Tujuan belajar adalah mengembangkan semua potensi yang ada semaksimal mungkin. Beberapa siswa mengalami hambatan belajar sulit meraih prestasi di sekolah, padahal telah mengikuti pelajaran dengan sungguh-sungguh, Walaupun sudah ditambah pelajaran tambahan di rumah, tetapi hasilnya tetap kurang memuaskan. Siswa jadi terkesan lambat melakukan tugas, yang berhubungan dengan kegiatan belajar. Mereka tampak pemalas, mudah putus asa, acuh tak acuh. Terkadang disertai sikap menentang orang tua, guru, atau siapa saja yang mengarahkan mereka pada proses belajar. Mereka pun menunjukkan gejala emosional kurang wajar seperti pemurung dan mudah tersinggung. Tak jarang mereka berperilaku menyimpang seperti membolos, melalaikan tugas, dan mogok belajar. Biasanya juga

¹⁵ *Ibid.*, hal 39.

¹⁶ *Ibid.*, hal 49.

mengalami hambatan dalam sosialisasi di sekolah. Bahkan tindakan agresif terkadang muncul dalam pergaulan. Ada dua sumber utama siswa mengalami kesulitan belajar, yaitu faktor endogen dan faktor eksogen.

1). Faktor Endogen

Faktor endogen adalah semua faktor yang terdapat pada diri anak. Faktor endogen ini dapat dikelompokkan menjadi dua faktor, yaitu faktor fisik dan faktor psikis. Anak yang kurang sehat akibat kekurangan gizi dengan sendirinya daya tangkap dan kemampuan belajarnya akan kurang, jika dibandingkan dengan anak yang sehat. Dari dalam diri siswa yang termasuk kedalam faktor fisik bisa berupa gangguan otak, gangguan panca indra.

Pada faktor psikis, banyak sekali segi-segi yang dapat membantu atau menghambat anak dalam belajar, misalnya segi intelegensi, juga faktor perhatian turut mempengaruhi hasil tingkat kesulitan belajar pada anak. Bagi seorang anak yang mempelajari sesuatu yang menarik perhatian akan lebih mudah diterima daripada mempelajari hal yang tidak menarik. Anak-anak biasanya lebih tertarik pada sesuatu yang menyenangkan.

Gangguan pada otak mengakibatkan persepsi siswa terganggu. Mereka tak mampu menangkap pelajaran. Menurut Dr. Abdulbar Hamid (dari Bagian Neurologi FKUI/RSCM), anak yang mengalami disfungsi minimal otak (DMO), seringkali sulit belajar.

Gejala DMO dapat berupa kesulitan belajar spesifik, atau kelainan perilaku. Gejala kesulitan belajar spesifik:

- a). Gangguan wicara/bahasa (disfasia)
- b). Gangguan atensi (hiperaktifitas)
- c). Kesulitan membaca (disleksia)
- d). Kesulitan menulis (disgrafia)
- e). Kesulitan berhitung (diskalkulia)
- f). Tak terampil (dispraksia).

Pertumbuhan otak sangat ditentukan pada usia 2 tahun. Kualitas makanan yang diberikan berpengaruh pada otaknya, banyak orang tua yang belum memahami hal ini, sehingga pemberian makanan bergizi untuk pertumbuhan otak kurang diperhatikan. Bahkan terkadang orang tua memberi makanan yang mengandung monosodium glutamat, yang berdasarkan penelitian dapat merusak sel-sel saraf dan mempengaruhi kecerdasan.¹⁷

Cacat fisik adakalanya jadi penghambat belajar, sebab siswa yang cacat fisiknya terkadang juga mengalami gangguan psikis. Mereka bisa minder, malu, merasa dikucilkan dan terkadang mencoba menutup-nutupi keadaan, dengan tingkah laku yang unik atau tidak dapat beradaptasi dengan lingkungan sekolahnya.

¹⁷ Eka Dianti Usman, S.Pd., "Murid Sulit Belajar?", <http://www.pikiran-rakyat.com/cetak/2005/0505/16/1104.htm>

2). Faktor Eksogen

Faktor eksogen adalah semua faktor yang terdapat di luar diri anak. Penyebab kesulitan belajar dari luar diri siswa berupa keadaan keluarga, sarana dan prasarana sekolah, dan kondisi sosial masyarakat.

Keadaan keluarga menentukan keberhasilan belajar. Keluarga harmonis, penuh perhatian dan paham akan pentingnya pendidikan merupakan motivator utama berprestasi. Namun keadaan keluarga disharmonis membuat konsentrasi siswa menjadi terganggu, pikirannya terpecah antara tugas di sekolah dan suasana rumah yang tidak nyaman.

Suasana sekolah yang tidak ideal pun dapat menjadi penyebab kesulitan belajar siswa. Jumlah siswa yang terlalu banyak dalam satu kelas dapat mengganggu kenyamanan belajar karena perhatian guru menjadi terpecah. Terkadang perhatian guru sering terkonsentrasi pada siswa yang berprestasi dan aktif. Sementara siswa yang kurang aktif biasanya kurang diperhatikan.

Pendekatan dan metode proses belajar mengajar harus bervariasi, karena jika monoton akan menyebabkan kejenuhan. Potensi siswa tidak sepenuhnya tergali, bahkan selalu kurang kontrol dalam pengembangan kemampuan. Jika dibiarkan akan menambah permasalahan dan menghambat belajar. Biasanya siswa jadi malas belajar.

Lingkungan dan sarana di sekolah turut menunjang keberhasilan siswa. Lingkungan sekolah sedikit banyak mempengaruhi kenyamanan siswa. Lingkungan yang asri dan bersih mempunyai kesan tersendiri bagi siswa. Sarana proses belajar mengajar yang lengkap tentu akan menambah motivasi belajar siswa, sebaliknya sarana yang kurang dapat mengakibatkan penyampaian materi pelajaran kurang baik.

Kondisi sosial masyarakat akan berpengaruh terhadap perkembangan siswa. Siswa yang hidup dalam lingkungan yang rusak, besar kemungkinan akan tumbuh mentalitas yang rusak pula. Penyakit sosial yang tumbuh jelas sangat mempengaruhi moralitas seseorang. Seorang siswa dalam masa usia remaja, masa mencari identitas, sangat rawan dari pengaruh lingkungan negatif. Untuk mencegah sebab-sebab kesulitan belajar, perlu kerjasama antara siswa, orang tua, dan sekolah. Gejala sekecil apapun agar tidak dianggap sepele tapi dicari solusi yang tepat. Penyebab kesulitan belajar siswa bisa ditelusuri guru bimbingan dan penyuluhan, psikolog, psikiater, dokter. Bila sudah diketahui penyebabnya, tentu akan mudah untuk memperbaikinya.

c. Kejenuhan dalam Belajar

Secara harfiah kejenuhan adalah padat atau penuh sehingga tidak mampu lagi memuat apapun. Selain itu jenuh juga berarti jemu atau bosan. Seorang siswa yang dalam keadaan jenuh sistem akalnya tidak dapat

bekerja sebagaimana mestinya dalam memproses item-item informasi atau pengalaman baru.

Kejenuhan juga dapat terjadi karena proses belajar siswa telah melampaui batas kemampuan jasmaniahnya karena lelah dan bosan. Namun kejenuhan yang umum terjadi adalah keletihan yang melanda siswa. Sehingga mereka bisa berperilaku menyimpang seperti membolos, melalaikan tugas dan mogok belajar. Keletihan pada siswa dapat dikategorikan menjadi tiga macam, yakni keletihan indera siswa, keletihan fisik siswa dan keletihan mental siswa. Keletihan fisik dan keletihan indera, dalam hal ini mata dan telinga, pada umumnya dapat dikurangi atau dihilangkan lebih mudah setelah siswa istirahat cukup terutama tidur nyenyak dan mengkonsumsi makanan dan minuman yang bergizi. Sebaliknya keletihan mental tidak dapat diatasi dengan cara yang sederhana seperti cara untuk mengatasi keletihan-keletihan lainnya. Itulah sebabnya keletihan mental dipandang sebagai faktor utama munculnya kejenuhan belajar.

Sedikitnya ada empat faktor yang menyebabkan keletihan belajar pada siswa, yaitu:

- 1). Karena kecemasan siswa terhadap dampak negatif yang ditimbulkan oleh keletihan itu sendiri.
- 2). Karena kecemasan siswa terhadap standar / patokan keberhasilan bidang studi tertentu yang dianggap terlalu tinggi terutama ketika siswa tersebut sedang merasa bosan mempelajari studi-studi tadi.
- 3). Karena siswa berada ditengah-tengah situasi kompetitif yang ketat dan menuntut kerja intelek yang berat.

- 4). Karena siswa mempelajari konsep kinerja akademik yang optimum sedangkan dia sendiri menilai belajarnya hanya berdasarkan pada ketentuan yang ia buat sendiri (*self-imposed*).¹⁸

d. Mengatasi Kejenuhan Belajar

Sebelum berbicara mengenai kiat-kiat mengatasi kejenuhan belajar pada anak, harus terlebih dahulu diketahui faktor penyebabnya. Apakah dari kelelahan fisik atau kejenuhan belajar pada anak tersebut disebabkan karena metode pengajaran yang monoton. Terdapat kiat-kiat untuk mengatasi kelelahan mental yang menyebabkan munculnya kejenuhan belajar antara lain sebagai berikut :

- 1). Melakukan istirahat dan mengkonsumsi makanan dan minuman yang bergizi dengan takaran yang cukup banyak.
- 2). Pengubahan atau penjadwalan ulang kembali jam-jam dan hari belajar yang dianggap lebih memungkinkan siswa belajar lebih giat.
- 3). Pengubahan atau penataan kembali lingkungan belajar siswa meliputi pengubahan posisi meja tulis, lemari, rak buku, alat-alat perlengkapan belajar dan sebagainya sampai memungkinkan siswa merasa berada di sebuah kamar baru yang lebih menyenangkan untuk belajar.
- 4). Memberikan motivasi dan stimulasi baru agar siswa merasa terdorong untuk belajar lebih giat dari sebelumnya.
- 5). Siswa harus berniat nyata (tidak menyerah atau tinggal diam) dengan cara mencoba belajar dan belajar lagi.¹⁹

Kiat lainnya yang dapat diusahakan adalah dengan menumbuhkan motivasi.²⁰ Jika keacuhan siswa karena kehilangan persepsi positif dalam mempelajari sosiologi maka urgensi tindakan guru adalah mempunyai pemahaman yang tangguh tentang motivasi dan menemukan pola pembelajaran yang menumbuhkan motivasi siswa. Morgan dalam bukunya *Introduction To Psychology*, menjelaskan bahwa siswa yang malas itu

¹⁸ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan...*, hal. 166.

¹⁹ *Ibid.*

²⁰ Xaviery , "Strategi Pembelajaran Sosiologi Tingkat SMA", <http://artikel.us/xaviery604.html>

disebabkan karena tidak adanya insentif yang menarik bagi dirinya dan ia pun tidak merasakan perasaan yang menyenangkan dari pembelajaran. Insentif dan perasaan menyenangkan ini menjadi dorongan yang berarti bagi siswa. Seseorang berperilaku tertentu karena ingin mendapatkan sesuatu. Contoh insentif yang paling umum dan paling dikenal oleh siswa misalnya jika mereka naik kelas akan diberikan mobil atau sepeda baru oleh orang tua. Hal ini bukan berarti guru harus seperti orang tua yang membelikan mobil, tetapi menyiapkan insentif berupa pujian (reinforcement) atau kesempatan melakukan pekerjaan lain yang memungkinkan mereka tidak terpinggirkan dari kawan-kawan lainnya.

Pujian guru menunjukkan penghargaan dan perhatian terhadap siswa. Siswa seringkali haus perhatian dan senang dipuji. Jadi daripada memberikan perhatian ketika siswa tidak mau belajar dengan cara marah-marah dan hanya berkomentar yang merendahkan siswa, akan lebih efektif perhatian guru diarahkan pada suatu hal yang menumbuhkan rasa percaya diri dan kemauan untuk mencari informasi. Misalnya, si A pada saat ini belum bisa menjawabnya dengan baik, mungkin besok dia akan mempresentasikan informasi tersebut secara lebih lengkap.

Kerap kali insentif positif seperti di atas kurang manjur dan bahkan tidak memberi faedah perubahan bagi siswa. Kalau demikian halnya maka guru harus melihat kondisi yang memungkinkannya. Jika kondisi memaksa guru harus mempergunakan insentif negatif maka tipe insentif itu haruslah yang bermaksud untuk menghindar perolehan insentif yang

tidak menyenangkan itu. Misalnya, si A tidak mengerjakan tugas bukan karena ia tidak bisa tetapi karena malas, maka insentif yang bisa diberikan adalah menyuruhnya untuk mengerjakan tugas tetapi dalam porsi yang lebih banyak untuk mengejar ketinggalannya. Pada kondisi ini diperlukan keahlian guru untuk melihat karakter siswa. Jika karakternya dipahami maka guru akan memberikan insentif yang lebih tepat.

Selain adanya insentif, motivasi juga bisa muncul bila ada pemenuhan kebutuhan yang signifikan dalam mempelajari sesuatu. Siswa akan dipacu jika ia menemukan manfaat yang berarti bagi dirinya yang kemudian bisa dilanjutkan dengan aktualisasi dirinya melalui pembelajaran itu, sebagaimana dikatakan oleh Abraham Maslow (1908-1970) dalam teori psikologinya, yakni semakin tinggi *need achievement* yang dimiliki seseorang semakin serius ia menggeluti sesuatu itu. Jadi, guru merupakan motivator yang memperlihatkan sejumlah manfaat dalam setiap sajian pembelajaran.

Hal lain yang bisa dilakukan untuk mengembangkan motivasi dan minat siswa adalah dengan mengajak mereka melihat pengalaman-pengalaman yang pernah dimilikinya dan dijadikan topik pembelajaran dengan memperhatikan konteks kurikulum dan emosional psikologis siswa. Banyak lembaga pra-sekolah sudah mulai menggunakan metode *active learning* atau *learning by doing*, atau *learning through playing*, salah satu tujuannya adalah agar siswa mengasosiasikan belajar sebagai kegiatan yang menyenangkan. Siswa diberi kebebasan untuk

mengekspresikan dirinya melalui apresiasi pengalaman konkret. Tapi seringkali karena keterbatasan waktu dan banyaknya mata pelajaran yang harus disajikan untuk siswa, hal ini agak sulit dipraktekkan. Minimalnya, guru menciptakan suasana belajar dengan menghindari omelan-omelan, karena dengan itu siswa akan mengasosiasikan suasana belajar sebagai hal yang menarik.

Seperti kita ketahui, dalam rangka menyampaikan ilmu pengetahuan keterampilan serta sikap dari suatu disiplin ilmu, setiap guru selalu mempersiapkan metode. Metode cara yang digunakan guru untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran. Masalahnya, metode yang dipakai sering terjebak pada yang klasik, seperti cara pembelajarannya yang klasik. Yakni siswa duduk yang manis dan guru berdiri, sebagai tokoh sentral di depan kelas yang paling banyak digunakan adalah metode ceramah.

Memang metode ceramah sering difariasikan dengan metode lain seperti diskusi, pemberian tugas, ataupun demonstrasi. Tapi untuk memberikan fariasi ke dalam metode ceramah kadang terbentur keterbatasan alat peraga, guru, menyediakan atau menciptakan alat peraga. Tentu semua kendala ini tidak bisa kita biarkan, bagaimanapun juga sebagai guru ingin memperoleh hasil maksimal dalam pembelajaran.

Intinya, bagaimanakah caranya supaya metode pembelajaran itu menjadi efektif? Ada banyak pilihan yang dapat memberikan variasi metode belajar siswa di zaman kemajuan teknologi ini, misalnya belajar

dari internet, media elektronik, surat kabar, dan majalah. Tetapi harus diingat, kemampuan individual siswa baik intelektual maupun ekonomi serta kondisi geografis keberadaan siswa tidak merata. Harus diakui, tidak semua siswa seberuntung itu memperoleh pengetahuan melalui kemajuan teknologi.²¹

Motivasi merupakan faktor yang sangat berarti dalam pencapaian prestasi belajar. Pembangkit utama motivasi seseorang adalah rasa ingin tahu dan keyakinan akan kemampuan diri. Menumbuhkembangkan keingintahuan siswa diantaranya dapat dilakukan dengan mengajukan pertanyaan di luar kebiasaan. Sementara itu keyakinan akan kemampuan diri dapat ditumbuhkan melalui pemberian tugas yang diperkirakan dapat diselesaikan siswa, atau menumbuhkan superioritas dan menekan inferioritas. Sejalan dengan kedua faktor di atas, upaya menumbuhkan motivasi belajar siswa hendaknya mengikuti prinsip-prinsip sebagai berikut :

- 1). Kebermaknaan; dalam konteks kebermaknaan ini siswa akan termotivasi jika materi yang disajikan serta kegiatan yang diikutinya bermakna bagi dirinya.
- 2). Pengetahuan dan keterampilan prasyarat; pemahaman siswa tentang materi pelajaran akan sangat tinggi jika semua prasyarat untuk menguasai materi tersebut sudah dikuasai. Sebagai contoh, akan sulit seorang siswa SD memahami konsep pembagian, jika konsep perkalian, pengurangan, dan penjumlahan tidak dikuasainya.
- 3). Model; pemahaman dan keterampilan siswa akan terkuasai dengan baik jika guru memberikan berbagai contoh dan model untuk dilihat dan ditiru. Model yang diperkenalkan hendaknya relevan dengan kondisi lingkungan dimana siswa berada.

²¹ Lilis Gartika, "Film Dokumenter Suatu Metode Pembelajaran", <http://www.pikiran-rakyat.com/cetak/2005/0505/09/1103.htm>

- 4). Komunikasi terbuka; motivasi belajar siswa akan meningkat jika diimbangi oleh penyampaian yang terstruktur sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif siswa. Kondisi seperti ini sekaligus juga akan mempermudah evaluasi terhadap pesan pembelajaran.
- 5). Keaslian dan tugas yang menantang; unsur kebaruan atau keaslian gagasan akan menambah konsentrasi belajar siswa pada pelajaran, yang pada gilirannya akan mempengaruhi pencapaian hasil belajar. Di samping itu, konsentrasi juga dapat meningkat bila siswa menghadapi tugas yang menantang dan sedikit melebihi kemampuannya.
- 6). Latihan yang tepat dan aktif; prinsip motivasi ini menuntut guru untuk memberikan kegiatan latihan yang sesuai dengan kemampuan siswa, serta seberapa jauh siswa berperan aktif untuk mencapai kompetensi yang diharapkan.
- 7). Penilaian tugas; efektifitas pemberian tugas akan tercapai jika dibuat pada rentang waktu yang tidak terlalu panjang dengan frekuensi pengulangan materi yang tinggi.
- 8). Kondisi dan konsekuensi yang menyenangkan; upaya menciptakan kondisi pembelajaran yang nyaman dan menyenangkan merupakan salah satu upaya memotivasi siswa untuk terus meningkatkan frekuensi dan kualitas belajarnya.
- 9). Keragaman pendekatan; proses pembelajaran akan efektif jika siswa diberi kesempatan untuk memilih dan menggunakan berbagai pendekatan dan strategi belajar, misalnya kegiatan proyek, simulasi, drama, dan/atau penelitian dan tidak hanya terfokus pada buku teks.
- 10). Mengembangkan beragam kemampuan; setiap siswa memiliki banyak kecerdasan yang diimplementasikan dalam berbagai kemampuan. Dalam konteks ini, pembelajaran akan berlangsung secara optimal, jika pengalaman belajar yang disajikan dapat mengembangkan kemampuan logis, matematis, bahasa, musik, kinestik, maupun kemampuan inter dan intrapersonal.
- 11). Melibatkan sebanyak mungkin indera; hasil belajar akan diperoleh secara optimal jika program pembelajaran mampu melibatkan sebanyak mungkin indera dalam berinteraksi dengan isi pembelajaran.
- 12). Keseimbangan pengaturan pengalaman belajar; penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran akan semakin meningkat jika pengalaman belajar diatur sedemikian rupa sehingga siswa memiliki kesempatan membuat suatu refleksi penghayatan, mengungkapkan, dan mengevaluasi apa yang dipelajari.²²

²² "Prinsip-Prinsip Kegiatan Belajar Mengajar dan Motivasi Pembelajaran", <http://www.sabda.org/pepak/e-binaanak/016/?kata=metode+permainan>

Selanjutnya beberapa langkah nyata untuk mendorong anak agar termotivasi belajar antara lain:

- 1). Hargailah pendapat anak didik dan berikan penghargaan atas keberaniannya untuk berpendapat. Berikan pujian yang tulus (reinforcement) pada tiap-tiap anak agar mereka semakin bersemangat dan termotivasi untuk belajar
- 2). Hargai anak-anak sebagai suatu pribadi yang memiliki keunikan sendiri. Selain itu berikan perhatian khusus pada masing-masing anak secara pribadi.
- 3). Binalah persahabatan dengan anak didik dengan memelihara suasana kelas yang akrab dan dinamis. Tanamkan pada mereka perasaan bahwa mereka diterima oleh teman sekelas dan gurunya (social acceptance), sehingga mereka tidak merasa kesepian di dalam kelas.
- 4). Berikan pengertian bahwa mereka sangat berarti (personal meaning), baik bagi dirinya sendiri, bagi keluarganya, bagi temannya maupun bagi gurunya.
- 5). Tanamkan rasa percaya diri (self confidence) dalam dirinya agar proses belajar semakin meningkat.
- 6). Jauhkan dari perasaan takut gagal atau takut salah dalam melakukan sesuatu. Untuk itu biarkan dia mencoba sesuatu secara pelan-pelan supaya tidak merasa takut melakukan kesalahan.
- 7). Berikan kesempatan pada mereka untuk menjawab pertanyaan anda (cari pertanyaan yang kira-kira bisa dijawab dengan benar), dan berikan pujian bila mereka dapat menjawabnya. Perasaan sukses dalam mengerjakan sesuatu pada diri anak dapat mendorong semangat mereka dalam belajar.
- 8). Berikan motivasi untuk mau mencapai nilai tertinggi (achieving high grades).²³

E. Metode Penelitian

1. Sumber Data

Sumber data pada pembahasan skripsi ini digolongkan dalam sumber data primer dan sekunder. Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah:

- a. Direktur perguruan Budi Mulia

²³ Ibid.

- b. Kepala Sekolah SD Budi Mulia Dua Yogyakarta.
- c. Wakil Kepala Sekolah SD Budi Mulia Dua Yogyakarta
- d. Guru Bidang Studi SD Budi Mulia Dua Yogyakarta
- e. Para siswa SD Budi Mulia Dua Yogyakarta

2. Jenis Penelitian.

Ditinjau dari cara dan taraf pembahasan maka penelitian ini digolongkan sebagai penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif ini terbatas pada usaha mengungkapkan suatu masalah atau keadaan atau peristiwa sebagaimana adanya sehingga bersifat untuk mengungkapkan fakta.²⁴

3. Metode dan Pendekatan Penelitian

Metode pada dasarnya adalah cara yang digunakan untuk mencapai tujuan. Oleh karena tujuan penelitian adalah untuk memecahkan masalah maka langkah-langkah yang harus ditempuh harus relevan dengan masalah yang telah dirumuskan.²⁵ Dengan penggunaan metode yang tepat, diharapkan agar cara pemecahan masalah dan cara berfikir tidak spekulatif dalam mencari kebenaran.

Metode penelitian yang tepat dan sesuai dengan rumusan masalah di atas adalah *metode deskriptif*. Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang

²⁴ *Ibid.*, hal. 31.

²⁵ Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2005), hal. 61.

tampak atau sebagaimana adanya.²⁶ Sedangkan pendekatan penelitian yang penulis pakai adalah dengan menggunakan pendekatan psikologis.²⁷

4. Teknik Pengumpulan Data

Secara umum, teknik pengumpulan data dapat dibagi menjadi tiga macam, yaitu teknik wawancara, teknik angket (kuisioner) atau teknik pertanyaan tidak langsung dan teknik observasi.²⁸ Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik wawancara, teknik observasi, dan teknik dokumentasi.

Pertama teknik wawancara. Teknik wawancara merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan kepada para responden. Wawancara bermakna berhadapan langsung antara interviewer(s) dan interviewee.²⁹ Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan kepada siswa, guru bidang studi, guru bimbingan, dan penyuluhan, petugas UKS, dan juga kepada pengurus sekolah.

Kedua adalah teknik observasi. Observasi bisa dikatakan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis, terhadap gejala-gejala yang tampak pada objek penelitian.³⁰ Teknik observasi ini digunakan untuk memperoleh data yang tidak bisa didapatkan melalui teknik wawancara.

²⁶ *Ibid.*, hal. 63.

²⁷ Pendekatan psikologis dilakukan kepada guru dan siswa dengan memperhatikan aspek kejiwaan

²⁸ Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek* (Jakarta: Rieneke Cipta, 1997), hal. 38.

²⁹ *Ibid.*, hal. 39.

³⁰ Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2005), hal. 100.

Misalnya isi dari kurikulum yang berupa mata pelajaran, intra-kurikuler dan ekstra-kurikuler.

Ketiga adalah teknik studi dokumentasi. Teknik ini adalah cara mengumpulkan data melalui data tertulis, terutama berupa arsip-arsip dan buku-buku tentang pendapat, teori, dalil atau hukum-hukum yang berhubungan dengan masalah penyelidikan. Karena dalam setiap penelitian tidak pernah dapat dilepaskan dari literatur-literatur ilmiah, maka kegiatan studi kepustakaan ini menjadi sangat penting. Dalam penelitian kualitatif, teknik ini berfungsi sebagai alat pengumpul data utama, karena pembuktian hipotesanya dilakukan secara logis dan rasional melalui pendapat, teori, dan hukum-hukum yang telah diterima kebenarannya, baik yang menolak maupun yang mendukung hipotesa tersebut.³¹

5. Analisis Data

Pada dasarnya analisis adalah kegiatan untuk memanfaatkan data sehingga dapat diperoleh suatu kebenaran atau ketidakbenaran dari suatu hipotesa.³² Analisis data merupakan proses pencandraan (description) dan penulisan traskrip interview serta material lain yang telah terkumpul. Maksudnya agar peneliti dapat menyempurnakan pemahaman terhadap data tersebut untuk kemudian menyajikannya kepada orang lain dengan lebih jelas tentang apa yang telah ditemukan atau diperoleh dari lapangan. Merujuk pada pendapat *Bogdan* dan *Biklen* (1982), manakala analisis data

³¹ *Ibid.*, hal. 133.

³² *Joko Subagyo, op. cit.*, hal. 106.

dilakukan ketika peneliti berada di lapangan maka terdapat sembilan prinsip dasar yang harus dilakukan masih berada di lapangan yaitu: (1) mempersempit lingkup studi, (2) menjaga konsistensi kerja pada usaha penyelesaian penelitian, (3) mengembangkan pertanyaan-pertanyaan analitik, (4) berburu secara runtut untuk memperluas dan mempertajam data, (5) membuat komentar tertulis secara tajam atas ide-ide yang muncul, (6) membuat ikhtisar secara akurat, (7) mengkonfrontasikan ide-ide pada subjek penelitian, (8) mengeksplorasi literatur seawal mungkin, (9) dan bermain dengan metafora, analogi dan konsep-konsep.³³

Adapun cara-cara yang digunakan dalam menganalisis data adalah sebagai berikut:³⁴

a. Mereduksi Data.

Data yang diperoleh tentunya sangat banyak dan mungkin ada yang tidak relevan dengan fokus penelitian. Oleh karena itu, agar peneliti tidak terjebak dalam tumpukan data dan kehilangan fokus penelitian, maka peneliti berusaha mereduksi data dengan cara mencari data-data yang relevan dengan fokus penelitian. Reduksi itu sendiri adalah menganalisa sesuatu secara keseluruhan kepada bagian-bagiannya atau menjelaskan tahap akhir dari proses perkembangan sebelumnya yang lebih sederhana.³⁵

b. Mendisplay Data

³³ Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif* (Bandung: Pustaka Setia, 2002), hal. 209.

³⁴ Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif* (Bandung: Transito, 1992), hal. 130.

³⁵ Pius A. Partanto & M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya: Arkola, 1994), hal. 658.

Pada tahap ini peneliti mulai mengembangkan analisis dan interpretasi terhadap data yang telah diperoleh. Secara khusus peneliti menyediakan buku analisis dan interpretasi untuk menelaah metodologi penelitian, menafsirkan data dan membandingkan data dengan teori-teori yang terkait. Pada akhirnya peneliti dapat menemukan tema-tema dan mengkategorisasikan data berdasarkan tema-tema tersebut.

c. Menarik Kesimpulan dan Melakukan Verifikasi

Walaupun penarikan kesimpulan dilakukan sejak peneliti turun lapangan, namun kesimpulan yang lebih luas dapat diperoleh setelah seluruh data diakumulasi, dianalisis dan diinterpretasikan. Selain itu, data-data tersebut diverifikasi dengan cara mengecek ulang data yang telah diperoleh kepada informan dan membandingkan data yang diperoleh dengan menggunakan metode yang satu dengan metode yang lainnya.

F. Sistematika Pembahasan

Terdapat tiga bagian dalam penulisan skripsi ini, yaitu bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir yang secara ringkas dapat diurai sebagaimana berikut:

Bagian awal, memuat halaman judul, halaman nota dinas, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar table, dan daftar lampiran.

Bagian utama terdiri dari lima bab. Bab *pertama* memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Bab *kedua* adalah gambaran umum SD Budi Mulia Dua Yogyakarta, yang memuat letak geografis, sejarah dan perkembangan, struktur organisasi, keadaan guru dan karyawan, Sarana dan Fasilitas SD Budi Mulia Dua Yogyakarta.

Pada bab ketiga dijelaskan tentang pelaksanaan sistem pendidikan *fullday school* dengan menguraikan unsur-unsur sistem pendidikan terdiri dari unsur *organik*, yaitu para pelaku pendidikan : pimpinan, guru, siswa dan pengurus; dan unsur-unsur *anorganik* yaitu : tujuan, filsafat dan tata nilai, kurikulum dan sumber belajar, proses kegiatan belajar mengajar, penerimaan siswa dan tenaga kependidikan, teknologi kependidikan, dana sarana, evaluasi dan peraturan terkait lainnya di dalam mengelola sistem pendidikan.

Bab *keempat* merupakan bab inti dari skripsi ini, karena memuat analisis dari implikasi penyelenggaraan sistem pendidikan *fullday shcool* di SD Budi Mulia Dua Yogyakarta terhadap kejenuhan belajar pada siswa serta cara mengatasinya. Sedangkan bab *kelima* terdiri dari kesimpulan yang ditarik dari analisis pada bab keempat, saran-saran dan kata penutup. Pada bagian akhir memuat daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan tentang sistem pendidikan di SD Budi Mulia Dua Yogyakarta maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Bentuk kejenuhan belajar yang terjadi pada siswa SD Budi Mulia Dua Yogyakarta adalah kejenuhan yang disebabkan karena kelelahan.
2. Cara mencegah kejenuhan belajar yang disebabkan karena kelelahan yaitu:
 - a. Pengubahan atau penjadwalan kembali jam dan hari belajar yang dianggap lebih memungkinkan siswa lebih giat untuk belajar. Pelaksanaan kegiatan yang melelahkan dilakukan pada hari sabtu, sehingga keesokannya anak memiliki waktu untuk beristirahat.
 - b. Meminimalisir kegiatan luar sekolah yang diadakan pada hari-hari libur sekolah, misalnya hari Sabtu dan Minggu.
 - c. Mengonsumsi makanan dan minuman yang bergizi dengan takaran yang cukup. Kekurangan gizi ataupun kelebihan gizi mengakibatkan anak tidak dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik.
3. Cara mengatasi terjadinya kejenuhan belajar pada siswa SD Budi Mulia Dua Yogyakarta adalah dengan:
 - a. Memberikan waktu yang cukup untuk istirahat, makan siang, dan shalat, yaitu dari pukul 11.15 hingga 12.30.

- b. Pengadaan berbagai fasilitas yang dapat digunakan anak dan guru untuk beristirahat seperti ruang untuk istirahat. Dalam hal ini baru pihak UKS telah menyediakan tempat tidur bagi anak dan guru yang merasa lelah, sehingga dapat beristirahat sejenak. Selain itu pihak sekolah menyediakan karpet pada setiap kelas agar anak dapat beristirahat di dalam kelas dengan nyaman.

B. Saran-saran

1. Kepala Sekolah

- a. Meningkatkan kemampuan guru sehingga kompetensi dan kreativitas meningkat terutama dari penggunaan metode mengajar.
- b. Mengoptimalkan kegiatan-kegiatan sekolah dengan pemadatan sehingga siswa tidak perlu merasa lelah.

2. Pendidik

- a. Para guru hendaknya meningkatkan profesionalismenya, agar mampu meningkatkan kreatifitasnya dalam metode pengajaran.
- b. Meningkatkan efektifitas kegiatan baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

- ### **3. Orangtua, hendaknya tidak membebani anak dengan berbagai kegiatan luar sekolah yang sekiranya dapat menambah kelelahan anak baik kelelahan fisik maupun mental.**

C. Penutup

Puji syukur *alhamdulillah*, penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan taufik hidayah dan inayah-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Mudah-mudahan dengan terselesaikannya tugas akhir ini, ilmu yang telah penulis dapatkan dapat bermanfaat bagi diri sendiri, keluarga agama dan negara. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pihak lain dan almamater.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini sangat jauh dari kesempurnaan, saran dan kritik yang membangun sangat diharapkan. Akhirnya apabila terdapat kesalahan, hal ini adalah karena keterbatasan penulis semata dan apabila terdapat kebenaran semata-mata karena Allah SWT saja.



LAMPIRAN I

GRAFIK LAPORAN STATUS GIZI SISWA

SD BUDI MULIA DUA SETURAN TAHUN AJARAN 2005 – 2006

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



LAMPIRAN V
BUKTI SEMINAR PROPOSAL

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
YOGYAKARTA

Jln. Marsda Adisucipto , Telp. : (0274) 513056 Fax. 519734 E-mail : ty-suka@Telkom.net

BUKTI SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Etik Fajar Latifah
Nomor Induk : 01410693
Jurusan : PAI
Semester : X
Tahun Akademik : 2005/2006

Telah mengikuti seminar riset tanggal : 11 April 2006

Judul Skripsi : **Kejenuhan Belajar dan Cara Mengatasinya** (Studi terhadap Pelaksanaan Sistem Pendidikan *Fullday School* SD Budi Mulia Seturan Yogyakarta)

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbingnya berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposalnya itu.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 11 April 2006
Moderator

Drs. Sarjono, M.Si.
NIP. 150200842



LAMPIRAN VI
SURAT PENUNJUKAN PEMBIMBING

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
YOGYAKARTA

Jln. Marsda Adisucipto Telp. 513056

Yogyakarta, 24 Maret 2006

No. : UIN.2/ K.I/PP.00.9/ 1843 /2006
Lampiran : -
Perihal : **Penunjukan Pembimbing
Skripsi**

Kepada
Yth. Drs. Sarjono, M.Si
Dosen Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan hasil rapat pimpinan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tanggal 23 Maret 2006 perihal pengajuan Proposal Skripsi Mahasiswa Program SKS Tahun Akademik 2005/2006 setelah proposal tersebut dapat disetujui Fakultas, maka Bapak/Ibu telah ditetapkan sebagai pembimbing Skripsi Saudara :

Nama : Etik Fajar Latifah

NIM : 01410693

Jurusan : PAI

Judul : KEJENUHAN BELAJAR DAN CARA MENGATASINYA
(Studi terhadap Pelaksanaan Sistem Pendidikan *Fullday School* SD Budi
Mulia Dua Seturan Yogyakarta)

Demikian agar menjadi maklum dan dapat di laksanakan sebaik-baiknya

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Dekan
Ketua Jurusan PAI
[Signature]
Drs. Sarjono, M.Si
NIP. 150200842

- Tembusan dikirim kepada yth :
1. Ketua Jurusan PAI
 2. Bina Riset/Skripsi
 3. Mahasiswa yang bersangkutan
 4. Arsip



LAMPIRAN VII
KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



PEMERINTAH PROPINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN PERENCANAAN DAERAH
(B A P E D A)

Kepatihan, Danurejan, Yogyakarta - 55213
Telepon : (0274) 589583, (Psw. : 209 - 217), 562811 (Psw. : 243 - 247)
Fax. : (0274) 586712 E-mail : bappeda_diy@plasa.com

SURAT KETERANGAN / IJIN

Nomor : 07.0 / 2658

Membaca Surat : Dekan Fak. Tarbiyah-UIN"SUKA" Yk No : UIN.02/DT/TL.00/2511/2006
Tanggal : 11-05-2006 Perihal : Ijin Penelitian

Mengingat : 1. Keputusan Menteri Dalam Negeri No. 61 Tahun 1983 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri.
2. Keputusan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta No. 38 / I 2 / 2004 tentang Pemberian Izin Penelitian di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Dijijinkan kepada :

Nama : **ETIK FAJAR LATIFAH** No. MHSW : 01410693/TY

Alamat Instansi : Jl. Marsda Adisucipto, Yogyakarta

Judul : **KEJENUHAN BELAJAR DAN CARA MENGATASINYA (Studi terhadap Pelaksanaan Sistem Pendidikan Fullday School SD Budi Mulia Dua Seturan Yogyakarta)**

Lokasi : Kabupaten Sleman

Waktunya : Mulai tanggal 12-05-2006 s/d 12-08-2006

1. Terlebih dahulu menemui / melaporkan diri Kepada Pejabat Pemerintah setempat (Bupati / Walikota) untuk mendapat petunjuk seperlunya;
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat;
3. Wajib memberi laporan hasil penelitiannya kepada Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta (Cq. Kepala Badan Perencanaan Daerah Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta);
4. Ijin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah;
5. Surat ijin ini dapat diajukan lagi untuk mendapat perpanjangan bila diperlukan;
6. Surat ijin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan - ketentuan tersebut diatas.

Tembusan Kepada Yth. :

1. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta
(Sebagai Laporan)
2. Bupati Sleman c.q Ka. Bappeda;
3. Ka. Dinas Pendidikan Prop. DIY;
4. Dekan Fak. Tarbiyah-UIN"SUKA" Yk;
5. *Pertinggal.

Dikeluarkan di : Yogyakarta
Pada tanggal : 12-05-2006

A.n. GUBERNUR
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
KEPALA BAPEDA PROPINSI DIY
UD. KEPALA BIDANG PENGENDALIAN





DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
YOGYAKARTA

Jln. Marsda Adisucipto Telp. 513056

Yogyakarta, 24 Maret 2006

No. : UIN.2/ KJ/PP.00.9/ (813) /2006
Lampiran : -
Perihal : **Penunjukan Pembimbing
Skripsi**

Kepada
Yth. Drs. Sarjono, M.Si
Dosen Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan hasil rapat pimpinan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tanggal 23 Maret 2006 perihal pengajuan Proposal Skripsi Mahasiswa Program SKS Tahun Akademik 2005/2006 setelah proposal tersebut dapat disetujui Fakultas, maka Bapak/Ibu telah ditetapkan sebagai pembimbing Skripsi Saudara :

Nama : Etik Fajar Latifah

NIM : 01410693

Jurusan : PAI

Judul : **KEJENUHAN BELAJAR DAN CARA MENGATASINYA**
(Studi terhadap Pelaksanaan Sistem Pendidikan *Fullday School* SD Budi Mulia Dua Seturan Yogyakarta)

Demikian agar menjadi maklum dan dapat di laksanakan sebaik-baiknya

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Dekan
Ketua Jurusan PAI

Sarjono, M.Si.
NIP. 150200842

- Tembusan dikirim kepada yth :
1. Ketua Jurusan PAI
 2. Bina Riset/Skripsi
 3. Mahasiswa yang bersangkutan
 4. Arsip



LAMPIRAN IX
DAFTAR RIWAYAT PENULIS



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR RIWAYAT PENULIS

Nama : Etik Fajar Latifah
Tempat&Tanggal Lahir : Temanggung, 21 Oktober 1982
Alamat di Yogyakarta : Jln. Gejayan, Gg. Wora Wari No. 16, Yogyakarta
Nama Orang Tua
Ayah : Zaini
Ibu : Ummu Ulyah
Alamat Orang Tua : Bolong, Ngaditirto, Selopampang, Temanggung.

Pendidikan:

1. MI Darul Fallah Ngaditirto (tahun 1990 - 1995).
2. SMP Negeri 2 Tembarak, Temanggung (tahun 1995 - 1998).
3. MAN 1 Temanggung (tahun 1998 - 2001).
4. Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (tahun 2001 - 2006).

Keanggotaan dan Pengalaman Lain:

1. Anggota KMAIY (Komunitas Muda Antar Iman Yogyakarta).
2. Anggota Teater IKAT Jogja (Teater Religius) sejak 2003.
3. Anggota Paduan Suara Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.



LAMPIRAN X
PEDOMAN WAWANCARA

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Pedoman Wawancara

Sejarah.

1. Bagaimana proses perkembangan dan kemajuan SD Budi Mulia Dua?
2. Kapan berdirinya SD Budi Mulia Dua

Kurikulum.

1. Bagaimana merealisasikan tujuan pendidikan SD Budi Mulia Dua Yogyakarta?
2. Metode pembelajaran apa saja yang digunakan di SD Budi Mulia Dua Yogyakarta?
3. Bagaimana proses evaluasi pendidikan di SD Budi Mulia Dua Yogyakarta ?
4. Bagaimana pelaksanaan mata pelajaran agama dan umum yang diajarkan dengan terintegrasi?
5. Bagaimana pelaksanaan sistem *reward*?
6. SD Budi Mulia Dua tidak memiliki buku pegangan dalam proses pembelajaran, bagaimana proses pembelajaran dengan sistem tersebut?

Kejenruhan belajar.

1. Adakah kemungkinan siswa SD Budi Mulia Dua Yogyakarta mengalami kejenruhan belajar?
2. Kalau ada, apa penyebabnya?
3. Bagaimana cara guru menciptakan suasana yang menyenangkan dalam proses pembelajaran?
4. Bagaimana pelaksanaan metode *happy learning*?

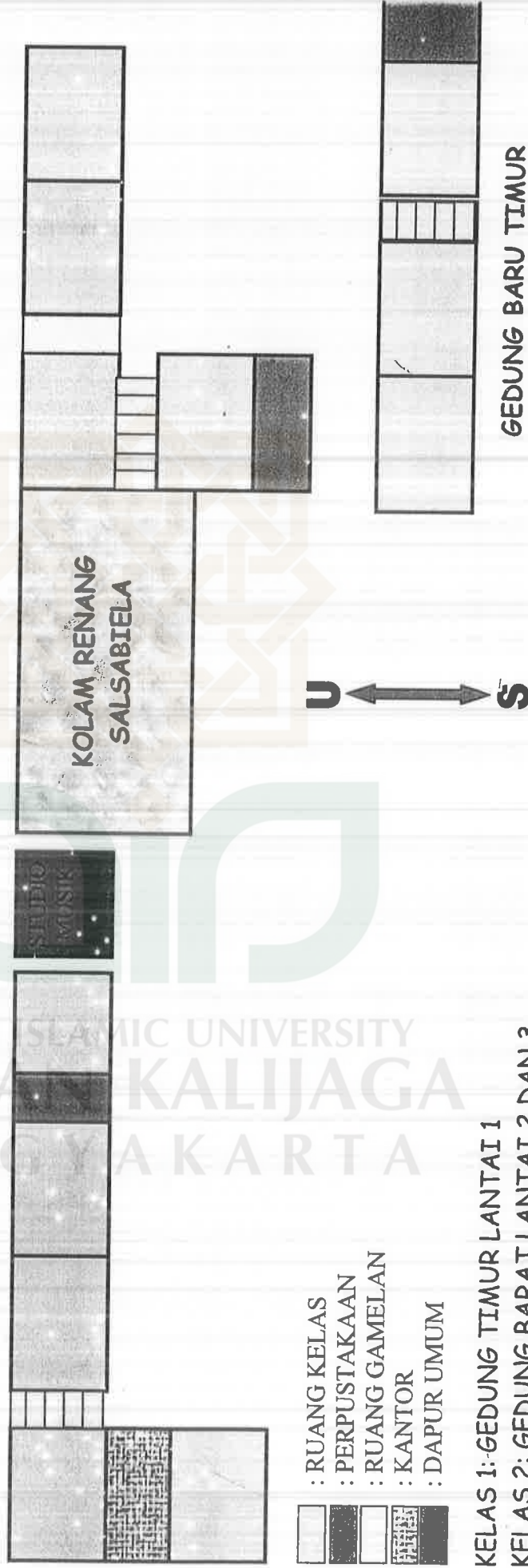
Kondisi Kesehatan Siswa

1. Bagaimana keadaan gizi siswa?
2. Adakah hubungan antara keadaan gizi siswa dengan prestasi belajar?

DENAH KELAS SD BUDI MULIA DUA

GEDUNG BARAT

GEDUNG TIMUR



- : RUANG KELAS
- : PERPUSTAKAAN
- : RUANG GAMELAN
- : KANTOR
- : DAPUR UMUM

- KELAS 1: GEDUNG TIMUR LANTAI 1
- KELAS 2: GEDUNG BARAT LANTAI 2 DAN 3
- KELAS 3: GEDUNG TIMUR LANTAI 2
- KELAS 4: GEDUNG BARU TIMUR LANTAI 1
- KELAS 5: GEDUNG TIMUR LANTAI 3
- KELAS 6: GEDUNG TIMUR LANTAI 3